



Sosialisasi Aplikasi PrimaKu Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting

Fazar Budiman¹, Raihan Yunan Rosadi², Sabila Nurfitri³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fazarbudiman1907@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sabilanurfitri6@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: raihanyunan2@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi oleh Indonesia, terutama di kalangan bayi bawah lima tahun. Stunting mengakibatkan pertumbuhan anak terganggu, dan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Desa Sumpersari, khususnya Dusun 1, menjadi salah satu wilayah dengan kasus stunting yang cukup mengkhawatirkan. Sebagai upaya untuk mencegah stunting, pengabdian masyarakat dilakukan dengan fokus pada pemberdayaan ibu-ibu baduta dan ibu hamil melalui sosialisasi aplikasi digital PrimaKu. Aplikasi ini dirilis oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), membantu memantau tumbuh kembang anak secara lebih efektif dan terstruktur. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di lima posyandu yang berada di Dusun 1, dengan metode one by one untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta pemanfaatan teknologi untuk mencegah stunting. Penerapan aplikasi PrimaKu terbukti memudahkan akses informasi kesehatan anak, yang diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Desa Sumpersari. Pengabdian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam program kesehatan masyarakat untuk mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata Kunci: KKN, PrimaKu, stunting, sumpersari

Abstract

Stunting is one of the serious health problems faced by Indonesia, especially among children under five years old. Stunting disrupts children's growth and has an impact on the decline in the quality of human resources in the future. Sumpersari Village, especially Hamlet 1, is one of the areas with quite worrying cases of stunting. As an effort to prevent stunting, community service is carried out with a focus on empowering mothers of toddlers and pregnant women through the socialization of the PrimaKu digital application. This application, released by the Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), helps monitor children's growth and development more effectively and in a

structured manner. This socialization activity was carried out at five integrated health posts in Hamlet 1, using the one-by-one method to ensure maximum understanding. The results of the community service showed an increase in mothers' knowledge regarding the importance of monitoring children's growth and development and the use of technology to prevent stunting. The implementation of the PrimaKu application has been proven to facilitate access to child health information, which is expected to reduce stunting rates in Summersari Village. This community service emphasizes the importance of integrating technology into public health programs to prevent stunting and support optimal child growth and development.

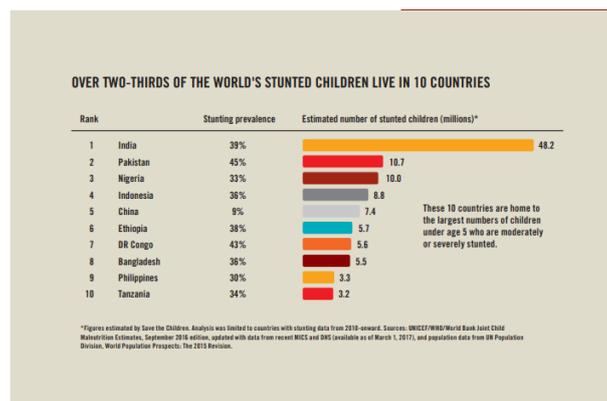
Keywords: KKN, PrimaKu, stunting, summersari

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Stunting adalah masalah serius yang dihadapi anak-anak Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi yang baik, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan. Akibatnya, pertumbuhan anak terhambat dan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan perkembangan jangka panjang¹.

Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Dampak stunting dalam jangka pendek meliputi tingginya risiko *morbiditas* dan *mortalitas*. Dalam jangka menengah, stunting mengurangi intelektualitas dan kemampuan kognitif. Dalam jangka panjang, stunting menurunkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa².



Gambar 1. Grafik kasus stunting di dunia tahun 2017

¹ BKKBN, *Mahasiswa Peduli Stunting (Penting)*, 2021.

² Rahmawati Rahmawati et al., "Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 2 (2020): 79, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>.

Menurut laporan *End Of Childhood Report 2017* yang dikeluarkan oleh *Save the Children's Child Rights Resource Centre*, Indonesia berada pada urutan ke-4 dalam kasus stunting di dunia pada tahun 2017, dengan jumlah kasus stunting sebesar 8,8 juta, setelah India (48,2 juta), Pakistan (10,7 juta), dan Nigeria (10 juta). Dengan prevalensi sebesar 36%, ini menunjukkan bahwa kasus stunting di Indonesia cukup banyak dan telah menjadi fokus pemerintah hingga saat ini ³.



Gambar 2. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi kasus stunting ini sebesar 21,6%. Data ini menunjukkan bahwa kasus stunting ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika sebelumnya pada tahun 2021 prevalensinya sebesar 24,4%, kemudian di tahun 2022 prevalensinya turun sebesar 2,8% menjadi 21,6% ⁴.

Sumbersari sebagai bagian dari Indonesia menyumbangkan kasus stunting sebanyak 14 anak, dengan kasus anak yang rentan stunting dan gizi buruk sebanyak 116 anak. Berdasarkan pemaparan kepala desa Summersari pada acara pembukaan KKN Sisdamas desa Summersari. Beliau memaparkan bahwa kasus stunting yaitu masalah yang berada pada desa tersebut. Di Dusun 1 setidaknya ada 4 anak yang mengalami stunting ditambah dengan anak rentan stunting sebanyak 28 anak dari 4 RW dan 5 posyandu.

Maka dari itu stunting ini perlu dicegah sedari awal untuk memastikan generasi selanjutnya tidak mengalami kerugian secara ekonomi dan sumber daya manusianya. Upaya pencegahan stunting ini sudah dilakukan pemerintah, diantaranya dengan meningkatkan gizi masyarakat melalui program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi.

Dalam pencegahan stunting penggunaan teknologi menjadi sebuah inovasi. Dengan memanfaatkan digitalisasi melalui aplikasi online maupun website online dapat membantu permasalahan di atas. Dengan keuntungan orang tua dan tenaga kesehatan dapat lebih efektif memantau pertumbuhan anak, dapat mengakses informasi gizi yang akurat, memperoleh rekomendasi makanan yang tepat, serta

³ Tracy Geoghegan, "Stolen Childhoods: End of Childhood Report HILDDHOODS STOLEN," 2017, 42, www.savethechildren.org.

⁴ Kementerian Kesehatan RI, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," *Kemendes*, 2022, 1–150.

memperoleh informasi pencegahan dan pemantauan. Selain itu, teknologi juga berperan dalam pelatihan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai aspek gizi yang relevan. Dengan penggunaan teknologi pencegahan stunting menjadi lebih mudah diakses dan lebih efisien dengan data yang diberikan. Sebagai bagian dari upaya untuk memantau kesehatan anak secara efektif, aplikasi yang digunakan memiliki peran penting dalam mendukung orang tua dan tenaga medis. Salah satu aplikasi yang menonjol dalam bidang ini adalah PrimaKu.

PrimaKu adalah aplikasi digital yang diterbitkan dan didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) untuk membangun anak sehat Indonesia. Aplikasi ini resmi diluncurkan pada 23 Juli 2018 bertepatan dengan hari anak Nasional. Dr. Piprim Basarah Yanuarso selaku ketua IDAI, mengapresiasi inisiatif PrimaKu dan komitmen IDAI untuk terus mendukung tumbuh kembang dan kesehatan anak sejak lahir. Kehadiran teknologi ini akan mempercepat dan memperluas akses layanan kesehatan anak bagi masyarakat. Ini adalah langkah konkret IDAI untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak sejak lahir di seluruh Indonesia ⁵.

2. Khalayak Sasaran

Dalam artikel ini penting untuk memahami dengan jelas khalayak sasaran yang akan menjadi fokus dari sosialisasi dan implementasi aplikasi digital ini. Khalayak sasaran utama dalam pensosialisasian aplikasi pemantauan tumbuh kembang (PrimaKu) adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia balita dan ibu hamil.

Pengambilan sasaran dari sosialisasi aplikasi PrimaKu kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia baduta karena Ibu yang memiliki anak balita sering kali menghadapi tantangan dalam memastikan anak mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Pengetahuan tentang tanda-tanda awal stunting dan cara pencegahannya sangat penting bagi mereka untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain terhadap ibu yang memiliki anak baduta (balita dua tahun) ibu hamil juga menjadi sasaran dari pensosialisasian aplikasi PrimaKu ini.

Ibu hamil memerlukan informasi mengenai nutrisi yang tepat selama kehamilan serta bagaimana pola makan dan kesehatan mereka dapat memengaruhi pertumbuhan janin. Stunting tidak hanya mempengaruhi anak setelah lahir, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu selama kehamilan.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Sebagaimana penggambaran situasi di atas, dalam artikel ini penulis akan memfokuskan penelitian dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi stunting di dusun 1 Desa Summersari?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang stunting?

⁵ Risli Rubai, "PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI PRIMAKU TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA KABUPATEN GORONTALO," *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL* 5 NOMOR 11 (2023).

- c. Bagaimana sosialisasi aplikasi digital PrimaKu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting?

Dalam penjabaran fokus kajian ini diharapkan artikel ini dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi jumlah stunting maupun anak rentan stunting. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan juga diharapkan dapat menambah wawasan ibu terkait pentingnya pemantauan perkembangan anak serta gizi yang sesuai untuk perkembangan anak.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan mengikuti pendekatan pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) dari Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam metode ini berdasarkan ketentuan LP2M proses sisdamas dilakukan dengan 4 siklus yaitu siklus 1 refleksi sosial, siklus 2 pemetaan dan pengorganisasian sosial, siklus 3 perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan siklus 4 yang terakhir adalah pelaksanaan.

Dalam pembuatan artikel ini berdasarkan siklus 1 yang telah ditetapkan yaitu refleksi sosial di mana dalam siklus ini kita mengidentifikasi masalah apa saja yang ada di lingkungan desa Sumbersari khususnya dusun 1 melalui observasi lapangan untuk menilai potensi dan masalah di Desa Sumbersari khususnya dusun 1, serta menggali informasi melalui wawancara dengan Kepala Dusun, tokoh masyarakat dan tokoh agama melalui rembuk warga.

Lanjut kepada siklus 2 yaitu pemetaan dan pengorganisasian sosial di mana dalam siklus ini, dari masalah-masalah yang telah ditemukan di ambilah masalah yang paling mendesak di masyarakat. Pengambilan permasalahan yang paling mendesak dibentuk dari pengorganisasian sosial yang telah dilakukan. Setelah mengambil permasalahan utama, kemudian permasalahan tersebut dipetakan seperti jumlah penduduknya, sebaran penduduk, data stunting, data ibu, data posyandu dan tempat kesehatan.

Berlanjut ke siklus 3 yaitu perencanaan dari pemetaan yang telah dilakukan dari sana bias diambil keputusan gambaran dari permasalahan yang terjadi. Kemudian di susun rencana program kegiatan untuk menunjang gambaran pelaksanaan yang akan dilakukan.

Tahapan terakhir yaitu pelaksanaan program di mana program yang telah disusun kemudian dilaksanakan. Pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu pensosialisasian aplikasi digital (primaku) kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak baduta (dibawah dua tahun) dengan cara penyuluhan secara langsung kepada 1 orang 1 orang. Dengan dilakukan di 5 posyandu yang berada di dusun 1 desa sumbersari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi aplikasi PrimaKu sebagai upaya menambah pengetahuan ibu terkait tumbuh kembang anak dan sebagai upaya pencegahan stunting. Program tersebut dilaksanakan sebanyak 5 kali pada setiap posyandu dusun

1 Desa Sumpersari. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 13-16 Agustus 2024. Kegiatan sosialisasi tersebut di mulai dari posyandu Mawar III dan Mawar IV B pada tanggal 13 Agustus 2024. Lalu pada tanggal 14 Agustus 2024 dilanjutkan pada posyandu Mawar IV A. Selanjutnya, yaitu Mawar I pada tanggal 15 Agustus 2024. Terakhir, pada tanggal 16 Agustus 2024 yaitu Mawar II. Kegiatan sosialisasi aplikasi primaku sendiri dilakukan secara *one by one* dengan tujuan agar ibu-ibu dapat lebih memahami secara jelas bagaimana cara penggunaan aplikasi PrimaKu (tumbuh kembang anak) untuk pencegahan stunting.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data persebaran kader posyandu dan kasus stunting di dusun 1

Posyandu	Jumlah Balita	Jumlah Ibu Hamil	Stunting	Rentang Stunting
Posyandu I	110	1	0	6
Posyandu II	116	10	1	7
Posyandu III	71	5	0	5
Posyandu IV A	110	6	3	7
Posyandu IV B	64	6	0	3

Keterangan: Data didapatkan dari TP PKK dan kader posyandu.

Berdasarkan data yang kami terima dari kepala desa, bidan desa, kader posyandu dan pihak-pihak terkait, kasus stunting di desa Sumpersari khususnya di dusun 1 masih cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data kasus stunting di desa Sumpersari kebanyakan kasusnya terjadi di dusun 1. Terdapat 4 anak yang mengalami masalah stunting dan anak yang masuk kategori rentan stunting terdapat 28 anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting ini masih menjadi masalah utama yang terjadi, sehingga harus ditangani dengan segera. Beberapa program telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka mengatasi masalah stunting ini. Seperti program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang rutin diberikan kepada balita setiap bulannya di seluruh posyandu di desa Sumpersari. Selain itu, bidan desa juga dibeban beberapa kesempatan saat dilaksanakan posyandu getol melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada para ibu dan ibu hamil guna memberikan pemahaman akan stunting. Bidan desa juga selalu memantau perkembangan setiap balita khususnya balita yang mengalami masalah stunting.

Dengan dilakukannya penyuluhan masalah stunting oleh bidan desa, dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu akan stunting jelas sudah cukup baik. Untuk dapat menekan angka stunting sekaligus mencegah stunting, tingkat pengetahuan ibu tidak cukup sampai disana diperlukan sedikit usaha yang harus dilakukan para ibu agar stunting ini tidak terjadi kepada anaknya. Diantara yang harus dilakukan adalah dengan merencanakan makanan dan gizi yang akan diberikan kepada anaknya. Selain itu perlu juga para ibu mencatat pertumbuhan dan perkembangan anak setiap bulannya agar para ibu dapat selalu memantau kondisi anak dan jika terjadi masalah terhadap anaknya setidaknya para ibu tau penyebab dari masalah tersebut.

Dengan makin pesatnya teknologi komunikasi, memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam melakukan berbagai hal. Kemajuan teknologi telah

memungkinkan kita untuk mengakses informasi dan alat yang sebelumnya tidak terbayangkan. Salah satu bidang yang mendapat pengaruh dari pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi yaitu pada bidang kesehatan. Salah satu hasil dari pesatnya teknologi dalam bidang kesehatan yaitu aplikasi pemantauan tumbuh kembang anak. Salah satu aplikasi yang telah berizin kementerian kesehatan, BKKBN, dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yaitu aplikasi PrimaKu.

Aplikasi PrimaKu merupakan salah satu aplikasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung orang tua dalam memantau dan memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Aplikasi ini dirancang dengan fitur-fitur khusus yang memungkinkan pemantauan yang lebih akurat dan interaktif mengenai kesehatan dan perkembangan anak. Aplikasi Primaku sendiri diluncurkan pada tahun 2018, PT Cipta Medika Informasi. Aplikasi ini juga telah di download oleh 1 Juta lebih orang dan 1 Juta anak-anak yang telah terdaftar di aplikasi tersebut. Selain itu ada sekitar 5 ribu dokter spesialis anak yang telah menggunakan PrimaKu.

Dengan PrimaKu, orang tua dapat dengan mudah memantau asupan gizi anak, mencatat pertumbuhan fisik seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Aplikasi ini menawarkan panduan lengkap tentang nutrisi yang dibutuhkan anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Dengan informasi yang diperoleh dari aplikasi ini, orang tua dapat mengatur masukan nutrisi anak secara lebih efektif, mencegah terjadinya kekurangan gizi yang dapat berujung pada stunting. Primaku juga menyediakan fitur pengingat untuk jadwal makan, suplemen, dan kunjungan kesehatan, yang membantu memastikan bahwa anak mendapatkan semua nutrisi yang diperlukan dan menerima perawatan yang tepat waktu. Selain itu, aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan artikel edukatif, video, dan tips praktis yang mendukung pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan cara-cara untuk mendukung tumbuh kembang anak secara keseluruhan.

Salah satu keunggulan utama dari PrimaKu adalah kemampuannya untuk memberikan *feedback real-time* tentang pertumbuhan anak. Dengan data yang dikumpulkan, aplikasi ini bisa memberikan analisis dan rekomendasi yang bermanfaat, serta memperingatkan orang tua jika ada indikasi masalah pertumbuhan yang perlu ditindaklanjuti lebih lanjut dengan tenaga medis. Melalui PrimaKu, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mitra dalam upaya mencegah stunting dan memastikan kesehatan optimal bagi anak-anak. Dengan pendekatan berbasis data dan informasi yang mudah diakses, aplikasi ini memudahkan orang tua untuk memantau tumbuh perkembangan anak mereka.

Di dunia yang semakin terhubung ini, Primaku menunjukkan bagaimana teknologi dapat mempermudah pengelolaan kesehatan anak, menjadikan pencegahan stunting sebagai hal yang lebih terjangkau dan dapat diatasi secara efektif. Dengan aplikasi ini, kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan masa depan yang lebih sehat dan lebih cerah bagi generasi mendatang. Sehingga, itu untuk membantu para bidang kesehatan seperti bidan dan ahli gizi. Dalam memberikan edukasi pencegahan stunting, sebagaimana hasil diskusi sosialisasi aplikasi primaku menjadi aplikasi yang kami ambil dalam mencegah stunting sebagai salah satu permasalahan di desa Sumpersari.

Sosialisasi aplikasi PrimaKu sendiri dilaksanakan pada setiap posyandu yang berada di dusun 1. Posyandu pada dusun tersebut terdiri dari 5 posyandu yaitu Mawar

I, II, III, IV A, dan IV B. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara *one by one* untuk mengoptimalkan pemahaman para ibu baduta (bayi bawah dua tahun) dan ibu hamil.



Gambar 3. Tampak depan brosur sosialisasi aplikasi PrimaKu



Gambar 4. Tampak belakang brosur sosialisasi aplikasi PrimaKu

Dalam sosialisasi aplikasi, kami juga menyebarkan brosur tata cara pendaftaran dan fitur-fitur dalam aplikasi PrimaKu. Tujuan dari penyebaran brosur yaitu agar para ibu lebih dapat memahami dan pembuatan brosur ini juga untuk meningkatkan minat para ibu mendownload aplikasi PrimaKu.



Gambar 5. Pelaksanaan sosialisasi aplikasi PrimaKu di Posyandu Mawar IV B



Gambar 6. Pelaksanaan sosialisasi aplikasi PrimaKu di Posyandu Mawar III

Pada tanggal 13 Agustus 2024, proses sosialisasi aplikasi PrimaKu dilakukan di Mawar IV B dan Mawar III. Kegiatan sosialisasi dilakukan menjadi 2 bagian yaitu pagi pada posyandu Mawar IV B dan pada posyandu mawar III dilakukan di sore hari kepada kader-kader posyandu yang diberikan penyuluhan untuk menyampaikan kepada para ibu baduta dan ibu hamil. Terdapatnya kegiatan secara bersamaan menjadi latar belakang pensosialisasian aplikasi pada Mawar III dilakukan langsung kepada kader-kader posyandu.



Gambar 7. Pelaksanaan sosialisasi aplikasi PrimaKu di Posyandu Mawar IV A

Pada tanggal 14 Agustus 2024, proses sosialisasi aplikasi primaku dilakukan di Mawar IV A dengan dihadiri oleh 51. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara *one by one* kepada setiap ibu. Dalam sosialisasi tersebut, kami menyampaikan alasan perlunya mengunduh aplikasi tersebut, lalu fitur apa saja yang bermanfaat untuk pemantauan tumbuh kembang anak dan pemberian gizi yang baik. Salah satu tanggapan dari masyarakat yaitu aplikasi ini mempermudah karena untuk saat ini segala sesuatu terdapat beragam aplikasinya terutama untuk saat ini para ibu-ibu muda yang sudah melek teknologi dapat menggunakannya.



Gambar 8. Pelaksanaan sosialisasi aplikasi PrimaKu di Posyandu Mawar I

Lalu Pada tanggal 15 Agustus 2024, proses sosialisasi aplikasi PrimaKu dilakukan di Mawar I. Dalam sosialisasi tersebut terdapat kendala jadwal dan kegiatan, sehingga sosialisasi dilakukan *door to door*. Terutama penjelasan atau sosialisasi agar lebih maksimal disampaikan kepada ketua posyandu Mawar I.



Gambar 9. Pelaksanaan sosialisasi aplikasi PrimaKu di Posyandu Mawar II

Pada tanggal 16 Agustus 2024, proses sosialisasi aplikasi PrimaKu dilakukan di Mawar II dengan dihadiri oleh 80 orang. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara *one by one* kepada setiap ibu baduta dan ibu hamil. Salah satu tanggapan dari salah seorang ibu yaitu pada aplikasi PrimaKu terdapat fitur Mpasi yang akan membantu mereka ketika nanti bingung untuk memasak makanan buat anak.

Program yang kami lakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak setiap harinya sebagai bentuk pencegahan stunting. Dengan hadirnya aplikasi ini juga menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam program kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi ini, ibu-ibu mendapatkan akses mudah dan terstruktur ke informasi penting mengenai nutrisi dan perawatan anak yang tepat.

E. PENUTUP

Sumbersari sebagai bagian dari Indonesia menyumbangkan kasus stunting sebanyak 14 anak, dengan kasus anak yang rentan stunting dan gizi buruk sebanyak

116 anak. Berdasarkan pemaparan kepala desa Sumpersari pada acara pembukaan KKN Sisdamas desa Sumpersari. Beliau memaparkan bahwa kasus stunting yaitu masalah yang berada pada desa tersebut. Di Dusun 1 setidaknya ada 4 anak yang mengalami stunting ditambah dengan anak rentan stunting sebanyak 28 anak dari 4 RW dan 5 posyandu. Dalam pencegahan stunting penggunaan teknologi menjadi sebuah inovasi. Dengan memanfaatkan digitalisasi melalui aplikasi online maupun website online dapat membantu permasalahan di atas. Dengan keuntungan orang tua dan tenaga kesehatan dapat lebih efektif memantau pertumbuhan anak, dapat mengakses informasi gizi yang akurat, memperoleh rekomendasi makanan yang tepat, serta memperoleh informasi pencegahan dan pemantauan. Salah satu aplikasi yang menonjol dalam bidang ini adalah PrimaKu. Sehingga, kami memberikan sosialisasi aplikasi primaku sebagai bentuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak yang diharapkan dapat mengurangi stunting. Hal ini juga sebagai bentuk pencegahan stunting.

Oleh karena itu, program sosialisasi aplikasi PrimaKu dapat diadopsi sebagai model untuk inisiatif kesehatan lainnya, memanfaatkan kekuatan teknologi untuk penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif. Selanjutnya, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan aplikasi dalam kebijakan kesehatan. Pemerintah dan lembaga kesehatan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan aplikasi seperti PrimaKu dalam program-program kesehatan mereka, serta menyediakan pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk mengajarkan ibu-ibu cara memanfaatkan aplikasi ini dengan optimal. Hal ini berpotensi memperluas jangkauan dan dampak dari upaya pencegahan stunting.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Putri Anditasari M. Psi atas bimbingan dan arahannya selama pelaksanaan KKN Sisdamas khususnya kepada Kelompok 82.
2. Bapak Ahmad Munawwar S. Pd selaku kepala Desa Sumpersari yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan KKN SISDAMAS 2024 di desa Sumpersari.
3. Ibu PKK dan Seluruh kader Posyandu dusun 1 yang ikut serta mendampingi dan mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Aplikasi Primaku.
4. Masyarakat Desa Sumpersari yang telah menerima kedatangan kami dengan baik dan memberikan dukungan kepada kami dengan ikut serta terhadap program yang telah kami rancang.
5. Rekan-rekan KKN kelompok 82 yang telah bekerja sama sehingga program Sosialisasi Aplikasi Primaku Pencegahan Stunting bisa dilaksanakan dan berjalan dengan baik juga lancar.
6. Semua pihak yang telah membantu selama KKN di Desa Sumpersari yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan yang setimpal atas segala dukungan dan bantuannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. *Mahasiswa Peduli Stunting (Penting)*, 2021.

Geoghegan, Tracy. "Stolen Childhoods: End of Childhood ReportHILDHOODS STOLEN," 2017, 42. www.SavetheChildren.org.

Kementerian Kesehatan RI. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." *Kemendes*, 2022, 1–150.

Rahmawati, Rahmawati, Desy Try Rahayu Bagata, Raodah Raodah, Uun Almah, Mochammad Irfan Azis, Budi Setio Zadi, Danny Ahmad Noormansyah, et al. "Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 2 (2020): 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>.

Rubai, Risli. "PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI PRIMAKU TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI WILYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA KABUPATEN GORONTALO." *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL* 5 NOMOR 11 (2023).